

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Definisi konsep variabel penelitian, serta definisi operasional variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Konsep Variabel Penelitian

Sunanto, dkk (2005, hlm.12) mengemukakan bahwa “Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian”. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa variabel merupakan suatu benda yang dijadikan sebagai ciri-ciri suatu penelitian yang dapat diukur dan diteliti kebenarannya. Variabel penelitian ini dibagi menjadi:

a. Variabel Bebas

Creswell (2013, hlm.77) mengatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode suku kata melalui reposisi bunyi.

Menurut Supriyadi (1992, hlm.12) metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Pengembangan metode suku kata dalam penelitian ini dikembangkan menjadi metode suku kata melalui reposisi yaitu pengajaran dengan menyajikan suku kata, dirangkai menjadi kata, dikembangkan menjadi kalimat sederhana kemudian menjadi paragraf sederhana. Metode ini memudahkan anak dalam belajar membaca permulaan, karena dalam penggunaan membantu anak kesulitan belajar yang cepat bosan, sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak tunagrahita ringan. Anak dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata. Dan sesuai

dengan tata Bahasa Indonesia. Melalui reposisi bunyi siswa dapat mengenal kata baru dari suku kata yang sudah diajarkan.

b. Variabel Terikat

Creswell (2013, hlm.77) mengatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan.

Menurut Enny Zubaidah (2013, hlm.9) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode suku kata melalui reposisi bunyi adalah sebagai berikut:

1) Tahap-Tahap Pengembangan Metode Suku Kata Melalui Reposisi Bunyi

a) Menunjukkan huruf vokal dan suku kata dengan pola:

a. V → a, i, u, e, o

b. KV → ke, pa, la

c. VK → us, in, ut

d. KVK → kan, kar, sak

b) Mengenalkan kata-kata yang bermakna beserta gambarnya agar anak mengerti kata yang dikenalkan. Artinya siswa dikenalkan 30 kata bermakna disertai cara membaca sesuai intonasinya, misalnya:

a. susu

b. ubi

c. ikan

d. kelapa

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



- c) Merangkai kata yang sudah diajarkan menjadi kalimat sederhana kemudian membaca kalimat tersebut sesuai intonasi yang tepat. Dari kata di atas dapat dibentuk kalimat sederhana diantaranya:
- Ubi susu kelapa.
 - Ibu sakit kepala.
 - Tikar kasur rusak.
- d) Melakukan reposisi bunyi suku kata.
Kata-kata yang dihasilkan dari 30 suku kata dapat menghasilkan kata baru dengan cara melakukan reposisi bunyi suku kata. Berikut beberapa kata yang dapat direposisi sehingga membentuk kata baru. Misalnya:
- ubi → ibu
usus → susu
sakit → sikat
kelapa → kepala
- Dari 4 kata di atas sudah terbentuk 3 kata baru, berarti anak sudah mempelajari 30 kata yang terbentuk dari 30 suku kata.
- e) Dari kata-kata yang sudah direposisi tersebut dapat disusun menjadi 10 kalimat sederhana yang baru. Diantaranya:
- Ibu sakit kepala.
 - Tikar kasur rusak.
 - Usus ikan paus.
 - Ubi susu dan kelapa.
 - Kaki rusa luka.
 - Kain kamu harum.
 - Sapu ulat di rumah.
 - Lupa sikat kuku.
 - Rakit balok di laut.

Kipas di paku palu. Berdasarkan contoh tersebut terbentuk 10 kalimat sederhana dan 30 kata yang disusun dari 30 suku kata dan masih

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapat dikembangkan menjadi kalimat sampai paragraf sesuai dengan kebutuhan.

- f) Mengupas atau menguraikan kalimat sederhana yang sudah diajarkan pada anak ke dalam bentuk kata. Misalnya:
Ibu sakit kepala → ibu, sakit, kepala
- g) Mengupas atau menguraikan kata-kata bermakna yang sudah diajarkan pada anak ke dalam bentuk suku kata. Misalnya:
ibu, sakit, kepala → i-bu, sa-kit, ke-pa-la
- h) Mengupas atau menguraikan suku kata yang sudah diajarkan pada anak ke dalam bentuk huruf. Misalnya:
i-bu, sa-kit, ke-pa-la → i, b, u, s, a, k, i, t, k, e, p, a, l, a

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm.61). Variabel terikat pada penelitian subjek tunggal yang dikenal sebagai perilaku sasaran atau target behavior. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca kata berpola KV-KV, V-KV, V-KVK, KV-VK, KV-KVK, dan KV-KV-KV serta kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata. Kemampuan membaca permulaan ini diukur dari hasil tes yang diambil sebelum dan setelah anak mendapatkan perlakuan dengan metode suku kata melalui reposisi bunyi.

B. Metode Penelitian

Sukmadinata (2012, hlm.52) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan pada subjek tujuan untuk mengetahui

Mia Nur Adlina, 2017

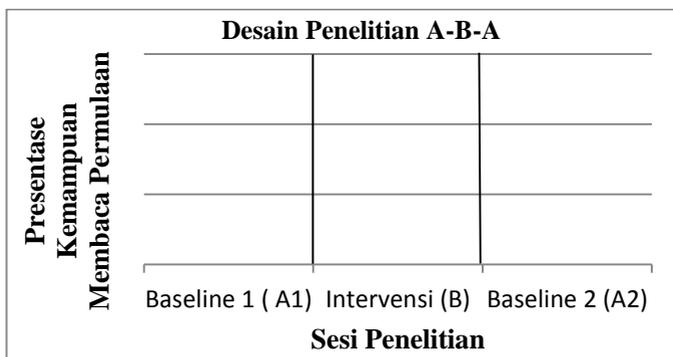
PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode pola desain A-B-A dan pendekatan kuantitatif. Desain A-B-A merupakan desain yang terdiri dari tiga fase yaitu kondisi *baseline* 1 (A1), untuk intervensi (B), *baseline* 2 (A2), dengan tujuan untuk mengkaji besarnya pengaruh dari suatu perlakuan/intervensi terhadap variabel tertentu yang diberikan kepada individu. Penambahan kondisi *baseline* 2 (A2) dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat.

Struktur penelitian ini digambarkan sebagai berikut,



Kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu suatu kondisi saat target tingkah laku (behavior) diukur secara periodik sebelum perlakuan tertentu diberikan. *Baseline* dalam penelitian ini yaitu kemampuan subjek dalam membaca permulaan sebelum pengembangan metode suku kata melalui reposisi bunyi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi.

Kondisi intervensi yaitu kondisi kemampuan subjek dalam membaca permulaan yang diukur setelah diberikan perlakuan. Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan dengan latihan pengenalan suku kata, kata, kalimat sederhana dan paragraf sederhana.

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sedangkan kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu kondisi kemampuan subjek yang menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan subjek dalam kondisi intervensi stabil atau tidak.

1. *Baseline 1 (A1)*

Langkah pertama yaitu mengenali kondisi anak yang akan dijadikan sebagai *baseline*. Pada *baseline* pertama pengukuran kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dilakukan sesuai kebutuhan yang akan menggambarkan kemampuan awal yang dimiliki saat itu. Pengumpulan data dalam setiap sesi dilakukan dengan memberikan tes membaca kata berpola KV-KV, V-KV, V-KVK, KV-VK, KV-KVK, dan KV-KV-KV serta kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata.

2. Intervensi (B)

Langkah kedua yaitu memberi perlakuan setelah data *baseline* stabil yaitu dengan penggunaan metode membaca suku kata melalui reposisi bunyi. Intervensi dilakukan selama 25 menit dimana subjek mendapatkan pengajaran membaca dengan metode suku kata melalui reposisi bunyi pada setiap sesinya. Pada sesi berikutnya diadakan evaluasi dengan bahan yang sama pada saat intervensi sebelumnya.

3. *Baseline 2 (A2)*

Pada *baseline 2*, peneliti melakukan tes menggunakan format dan prosedur tes yang sama seperti pada *baseline 1*. Tes pada tahap ini dilakukan sebanyak tiga sesi. Dari *baseline 2* diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (metode suku kata melalui reposisi bunyi) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) pada subjek penelitian yang didapat melalui pengolahan data penelitian.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Peneliti menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa tunagrahita ringan dengan identitas sebagai berikut:

Nama : ARM
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Kelas : III SDLB

Karakteristik subjek penelitian ini yaitu mampu berkomunikasi dengan orang lain, artikulasi saat berbicara jelas tetapi terkadang kata-kata saat berbicara tidak jelas. Subjek tidak memiliki hambatan secara fisik namun dia sulit berkonsentrasi, mudah bosan ketika belajar, suka bermain, suka berbicara. Adapun karakteristik akademiknya yaitu sudah mampu membaca kata tetapi belum mampu membaca kalimat, mampu berhitung dari 1-15 dengan bantuan jari, mampu menyalin tulisan di papan tulis, mampu mewarnai gambar tetapi belum mampu menggambar. Kemampuan siswa dalam membaca masih terbatas pada pelafalan kata pada kalimat sederhana. Anak masih suka membaca 1 kata saja pada kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata. Jika anak disuruh membaca kalimat sederhana, anak akan bingung membaca kalimat karena terlalu banyak huruf dalam kalimat.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLB C Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang berada di Jl. Teuku Cik Ditiro No.1 Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung di Propinsi Lampung.

D. Prosedur Penelitian

a. Observasi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi. Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran permasalahan dan kebutuhan pembelajaran untuk subjek yang didapatkan melalui observasi langsung, dan dari guru kelas subjek.

b. Pengurusan Surat Ijin

Setelah melakukan observasi langkah selanjutnya adalah melakukan proses perijinan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam mengurus surat perijinan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

1. Mengajukan surat permohonan pengangkatan dosen pembimbing kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengajukan surat pengantar permohonan ijin penelitian dari fakultas kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
4. Setelah mendapat surat ijin tembusan dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perberdayaan Masyarakat Kota Bandung kemudian dilanjutkan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perberdayaan Masyarakat Provinsi Lampung.
5. Peneliti mendapatkan surat ijin mengadakan penelitian ke sekolah dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perberdayaan Masyarakat Provinsi Lampung.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam penelitian.
 - b. Menyiapkan instrumen pengamatan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan.
 - c. Mengkondisikan anak dalam kondisi siap belajar.
2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 21 sesi, terdiri dari tiga sesi fase *baseline* 1 (A-1), lima belas sesi fase intervensi (B), dan tiga sesi *baseline* 2 (A-2).

- a. Tahap Pelaksanaan pada Fase *Baseline* 1 (A-1)

Pada fase ini siswa diberikan tes membaca permulaan yang terdiri dari membaca kata berpola KV-KV yang berjumlah 8 butir soal, kata berpola V-KV yang berjumlah 2 butir soal, kata berpola V-KVK yang berjumlah 3 butir soal, kata berpola KV-VK yang berjumlah 3 butir soal, kata berpola KV-KVK yang berjumlah 12 butir soal, kata berpola KV-KV-KV yang berjumlah 2 butir soal dan kalimat sederhana yang terdiri

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari 3 kata yang berjumlah 10 butir soal. Dalam setiap sesi anak diberikan kesempatan untuk membaca tiap soal sebanyak tiga kali untuk memastikan apakah anak benar-benar sudah mampu membaca atau belum.

b. Tahap Pelaksanaan Intervensi (B)

Pada tahap ini anak diberikan intervensi sesuai yang tercantum dalam PPI (Program Pembelajaran Individual) penelitian yang disusun, dibantu dengan media kartu suku kata dan kata berwarna serta gambar-gambar. Pada sesi ini dilakukan lima belas kali.

c. Tahap Pelaksanaan Fase *Baseline 2* (A-2)

Fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi untuk mengetahui apakah peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek meningkat secara stabil atau tidak. Pada fase ini diberikan tes membaca permulaan menggunakan sebanyak tiga kali pada setiap sesi dengan menggunakan instrumen yang digunakan pada fase *baseline 1*.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen akan digunakan adalah tes. Menurut Arikunto (2013, hlm.193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes yang digunakan pada permulaan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca permulaan melalui instruksi membaca suku kata, kata, kalimat sederhana dan paragraf sederhana. Tes diberikan pada kondisi *baseline 1* (A-1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak sebelum diberikan intervensi, pada kondisi intervensi (B) sebagai evaluasi, dan pada kondisi *baseline 2* (A-2) dengan tujuan untuk melihat apakah intervensi yang diberikan telah memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mia Nur Adlina, 2017

***PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA
PERTIWI BANDAR LAMPUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Membuat Kisi-Kisi

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Kemampuan Membaca Permulaan**

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Jumlah Butir Tes	Jumlah Skor Maksimal	Jenis Tes	Tujuan
Membaca Permulaan	1. Memahami / membaca kata bermakna yang berpola	1.1 Membaca kata bermakna yang berpola	1.1.1 Membaca kata bermakna yang berpola KV-KV	10	20	Tes Perbuatan	Anak dapat membaca kata yang bermakna dengan benar
			1.1.2 Membaca kata bermakna yang berpola V-KV	2	6		
			1.1.3 Membaca kata bermakna yang berpola	3	9		

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			VK-VK				
			1.1.4 Membaca kata bermakna yang berpola KV-VK	3	9		
			1.1.5 Membaca kata bermakna yang berpola KV-KVK	10	30		
			1.1.6 Membaca kata bermakna yang berpola KV-KV-KV	2	6		
	2. Memahami /membaca kalimat sederhana	2.1 Membaca kalimat sederhana bermakna	2.1.1 Membaca kalimat sederhana	10	30		Anak dapat membaca kalimat sederhana

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang bermakna	yang berpola	bermakna yang terdiri dari 3 kata				bermakna dengan benar
Jumlah				40	120		

b. Membuat Instrumen

INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Butir Instrumen	Penilaian		Ket
				Cocok	Tidak Cocok	
1. Memahami / membaca kata bermakna yang berpola	1.1 Membaca kata bermakna yang berpola	1.1.1 Membaca kata bermakna yang berpola KV-KV	Bacalah kata di bawah ini! 1. Susu			

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 2. kaki  3. Kamu			
--	--	--	--	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

**PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR
LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 <p>4. sapu</p>  <p>5. lupa</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 <p>6. kuku</p> 			
			<p>7. palu</p> 			
			<p>8. paku</p>			

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>1.1.2 Membaca kata bermakna yang berpola V-KV</p> <p>1.1.3 Membaca kata bermakna</p>	 <p>9. rusa</p>  <p>10. luka</p>  <p>1. ibu</p>			
--	--	---	---	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>1.1.5 Membaca kata bermakna yang berpola KV-KVK</p>	 <p>3. ulat</p>  <p>1. paus</p>  <p>2. kain</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 <p>3. laut</p>  <p>1. sakit</p>  <p>2. tikar</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 <p>3. kasur</p>  <p>4. rusak</p>  <p>5. harum</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 6. rumah  7. sikat  8. balok			
1.1.6 Membaca						

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>kata bermakna yang berpola KV-KV-KV</p>	 <p>9. rakit</p>  <p>10. kipas</p>			
--	--	--	--	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			 <p>1. kelapa</p>  <p>2. kepala</p>			
--	--	--	---	--	--	--

Mia Nur Adlina, 2017

**PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR
LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						
		2.1.1 Membaca kalimat sederhana bermakna yang terdiri dari 3 kata	<p>Bacalah kalimat sederhana di bawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ibu sakit kepala. 2. Tikar kasur rusak. 3. Usus ikan paus. 4. Ubi susu kelapa. 5. Kupa lobak pakis. 6. Kain kamu harum. 7. Sapu ulat rumah. 8. Lupa sikat muka. 9. Balok rakit laut. 10. Palu paku kipas. 			

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rubrik Penilaian Membaca Permulaan Metode Suku Kata Melalui Reposisi Bunyi

a) Rubrik Penilaian Membaca Kata

Keterangan			
Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Anak tidak mampu membaca kata sama sekali	Anak mampu membaca 1 suku kata	Anak mampu membaca kata dengan di eja	Anak mampu membaca kata dengan benar

b) Rubrik Penilaian Membaca Kalimat Sederhana

Keterangan			
Skor 0	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Anak tidak mampu membaca kalimat sama sekali	Anak mampu membaca 1 kata dengan benar	Anak mampu membaca 2 kata dengan benar	Anak mampu membaca kalimat dengan benar

Kriteria Penilaian Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata Melalui Reposisi Bunyi

Interpretasi:

0 – 49% : Frustration level

50% - 75% : Instruction Level

76% - 100% : Independent level

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \% = \quad \%$$

$$\text{Jumlah Skor Maksimal} = 120$$

c. Membuat Butir Soal

Butir soal dibuat sebanyak 40 soal yang berbentuk tes lisan.

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Membuat Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya skor yang didapat anak dalam membaca permulaan.

e. Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI) disesuaikan dengan kisi-kisi yaitu berdasarkan pada kemampuan anak sebelum di intervensi.

2) Teknik Pengumpulan Data

Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan yang meliputi membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes hasil belajar yaitu tes membaca dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah diberikan intervensi. Pencatatan kemampuan anak akan disajikan dalam bentuk presentase dari perbandingan antara jumlah skor yang diperoleh dengan jumlah skor tertinggi.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dari setiap fase terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Data yang didapat nantinya akan disajikan dalam bentuk grafik sehingga bisa terlihat kemajuan yang dilakukan objek penelitian sejak sebelum dilakukannya intervensi atau perlakuan pada objek tersebut.

Menurut Sunanto (2005, hlm.96) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan terdapat dua jenis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar .

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen analisis perubahan dalam kondisi meliputi:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*). Bila menggunakan metode *freehand* yaitu dengan cara menarik garis lurus yang membagi data point (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan Stabilitas (*Level Stability*)

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Kecenderungan Jejak Data (*Data Path*)

Kecenderungan jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Sebenarnya jejak data sama halnya dengan kecenderungan arah. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun atau mendatar.

e. Level Stabilitas atau Rentang

Rentang merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*)

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data

Mia Nur Adlina, 2017

**PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA
PERTIWI BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisis Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

a. Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menarik, dan menurun yang konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data dapat menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih

Mia Nur Adlina, 2017

**PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA
PERTIWI BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Dalam *overlap* menunjukkan data yang tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

Mia Nur Adlina, 2017

**PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA
PERTIWI BANDAR LAMPUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu